

# Studi Literatur: Implementasi Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Author:**

Nadhira Nazharani Najmah<sup>1</sup>  
Trinil Dwi Turistiani<sup>2</sup>

**Affiliation:**

Universitas Negeri  
Surabaya<sup>1,2</sup>

**Corresponding email**

[nadhiranana07@gmail.com](mailto:nadhiranana07@gmail.com)<sup>1</sup>  
[trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Histori Naskah:**

Submit: 2026-04-23  
Accepted: 2026-05-07  
Published: 2026-05-10



This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License

**Abstrak:**

Rendahnya kemampuan menulis siswa yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, serta menyusun struktur teks secara runtut. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan akan model pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun gagasan secara terarah. Model *concept sentence* menjadi salah satu alternatif karena memanfaatkan kata kunci sebagai panduan dalam menyusun kalimat dan mengembangkan ide. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis berdasarkan empat penelitian terdahulu guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas dan konsistensinya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain SLR. Data berupa empat artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan kesesuaian topik, yaitu penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis di jenjang SMP. Data dianalisis dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian informasi, dan penarikan simpulan, serta keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *concept sentence* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP pada berbagai jenis teks. Kenaikan dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata serta tingkat pencapaian kompetensi pada setiap siklus pembelajaran, serta diikuti oleh meningkatnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara lebih terstruktur. Selain itu, model ini terbukti fleksibel karena dapat diterapkan pada beragam jenis teks dengan hasil yang positif. Dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada berbagai jenis teks Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Concept Sentence*; Kemampuan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa SMP; Studi Literatur.

## Pendahuluan

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan empat kemampuan berbahasanya yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri seseorang (Magdalena dkk., 2021; Sumanto & Setyangingtyas, 2023). Kemampuan menulis merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan strategis dalam pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa karena kegiatan menulis dapat membantu siswa untuk menuangkan gagasan sekaligus menghasilkan karya yang bermakna (Tarigan, 2013). Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan

bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Pada pembelajaran di sekolah, didapati bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, memilih diksi, memadukan kalimat menjadi paragraf, hingga mematuhi kaidah penulisan. Hal itu terjadi karena siswa memiliki keterbatasan perbendaharaan kata, minimnya pengetahuan terkait penggunaan ejaan, penulisan huruf kapital, serta penempatan tanda baca secara tepat (Rahmawati dkk., 2022; Waruwu, 2022). Permasalahan ini tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dari pembelajaran yang belum mendorong keterlibatan aktif dalam mengonstruksi gagasan, sehingga pembelajaran menulis masih berfokus pada hasil akhir daripada proses berpikir dan pengembangan ide. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta keterlibatan siswa secara aktif untuk berpikir kreatif (Puspitasari & Sesanti, 2024; Suprayogi dkk., 2021). Selain itu, kemampuan menulis tidak cukup diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi perlu dilatih secara rutin sejak dini (Inggriyani & Pebrianti, 2021; Nudiati, 2020; Wahyuni & Rambe, 2024; Zulfikar dkk., 2022).

Dalam konteks tersebut, model *concept sentence* dipandang sebagai alternatif yang potensial karena membantu siswa menyusun kalimat secara runtut melalui kata kunci sehingga memudahkan pengembangan ide dan pemahaman struktur teks (Marlina dkk., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana model *concept sentence* diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran menulis.

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi fokus dan pendekatan. Pertama, Gilang Kusnadi & Alfamidi Suhara (2022) mengidentifikasi kemampuan menulis teks persuasi pada siswa dengan menerapkan model *concept sentence* yang dikolaborasi dengan media iklan non-komersial. Penelitian ini berdiri sendiri tanpa membandingkan dengan artikel yang relevan, sehingga hanya terbatas pada deskripsi penerapan model tersebut. Kedua, Rolly Gautama (2025) mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan studi literatur dengan membandingkan 5 artikel relevan. Ketiga, Eva Dewi Purwitasari (2023) menganalisis efektivitas penerapan model *pair check* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa tingkat sekolah dasar (SD) dengan membandingkan 5 penelitian terdahulu yang relevan.

Dari ketiga penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus melakukan perbandingan langsung (*direct comparison*) antarpenerapan model *concept sentence* pada berbagai jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Oleh sebab itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif melalui studi literatur yang secara eksplisit membandingkan secara langsung menggunakan desain SLR terhadap efektivitas model *concept sentence* pada berbagai jenis teks di SMP. Tidak seperti penelitian Kusnadi & Suhara (2022) yang deskriptif tanpa pembandingan, serta berbeda dari penelitian Gautama (2025) dan Purwitasari (2023) yang membandingkan model yang berbeda (PBL dan *pair check*), penelitian ini memfokuskan perbandingan pada satu model (*concept sentence*) yang diterapkan pada beragam teks. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah (*gap*) berupa minimnya studi literatur yang melakukan *direct comparison* model *concept sentence* lintas jenis teks di SMP, sekaligus memperkaya pemahaman tentang sejauh mana model tersebut adaptif terhadap karakteristik teks yang berbeda.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dan membandingkan temuan-temuan penelitian yang berfokus pada model *concept sentence* secara lebih terstruktur, sehingga menghasilkan pemetaan yang lebih jelas mengenai pola efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di berbagai jenis teks pada jenjang SMP.

## **Studi Literatur**

### **Model Pembelajaran dalam Perspektif Inovasi**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan tahapan terstruktur dalam mengorganisasi pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Model ini juga berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran maupun guru dalam menyusun serta melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara terarah dan efektif (Trianto, 2007). Berdasarkan paparan media dan kunjungan lapangan, banyak sekolah kini mulai sadar akan urgensi pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton. Kesadaran ini mendorong pembelajaran dirancang berdasarkan perspektif inovasi sebagai upaya mendukung kemajuan di berbagai bidang (Suyatno, 2023).

### **Konsep dan Karakteristik Model *Concept Sentence***

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran inovatif adalah model *concept sentence*. Model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menyusun kalimat dengan berpedoman pada minimal empat kata kunci sesuai materi yang telah disiapkan dan kemudian disusun menjadi kalimat hingga paragraf yang utuh dan padu (Aprilia, 2022; Apriliana & Hermawati, 2020; Rahmaniati, 2024; Rahmawati dkk., 2022; Wahid dkk., 2020; Wardani dkk., 2019). Model ini bertumpu pada prinsip efisiensi kognitif, di mana kata kunci berfungsi seperti “jembatan konsep” yang memudahkan siswa menangkap ide besar materi secara utuh sebelum masuk ke detail kompleks (Fajra dkk., 2020).

### **Langkah-Langkah Penerapan Model *Concept Sentence***

Terdapat tujuh tahapan pelaksanaan model *concept sentence* dalam pembelajaran, yaitu: a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, b) guru menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, c) siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sekitar empat orang dengan komposisi yang beragam, d) guru memberikan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, e) setiap kelompok diminta untuk menyusun beberapa kalimat dengan memanfaatkan kata kunci yang telah diberikan, f) hasil kerja kelompok dibahas bersama dalam diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru, g) siswa memberikan simpulan dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Huda, 2013). Tahapan ini menunjukkan bahwa model *concept sentence* tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses kolaboratif dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, model *concept sentence* dinilai mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam membantu pengorganisasian ide secara lebih terarah. Namun, jika dikaitkan dengan pandangan (Nurgiyantoro, 2017) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks karena melibatkan aspek ide, kaidah kebahasaan, dan struktur teks, maka efektivitas model ini perlu dipahami secara lebih proporsional. Artinya, *concept sentence* memang berperan dalam memfasilitasi tahap awal pengembangan gagasan, tetapi belum tentu secara langsung mampu meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis secara menyeluruh. Di sisi lain, (Purbania dalam Irawan dkk., 2023) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pandangan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan model *concept sentence* tidak hanya bergantung pada karakteristik model itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa model *concept sentence* berfungsi sebagai alat bantu pedagogis, sedangkan faktor penentu utamanya tetap terletak pada kualitas implementasi di kelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan bahasa, tetapi juga oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat

---

memfasilitasi proses belajar siswa mengembangkan ide secara terarah, salah satunya model yang relevan yakni penerapan model pembelajaran *concept sentence* (Duha, 2023).

Penelitian mengenai kemampuan menulis dan model pembelajaran yang mendukung peningkatannya telah banyak dilakukan, meskipun fokusnya beragam. Ketiga penelitian terdahulu yang ditelaah dalam kajian ini memperlihatkan upaya peningkatan kualitas menulis melalui pendekatan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian pertama oleh Kusnadi dan Suhara (2022) menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa penerapan model *concept sentence* mampu menghasilkan kemampuan menulis teks persuasi siswa dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai tinggi di dua kelas yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa model tersebut efektif dalam membantu siswa mengorganisasi ide dan menyusun kalimat. Namun, secara kritis penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok pembandingan, sehingga tingkat efektivitasnya belum dapat dibandingkan secara objektif, serta fokus kajian yang hanya pada satu jenis teks membuat generalisasi hasil menjadi terbatas.

Penelitian kedua oleh Rolli Gautama (2025) mengkaji terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan menulis menggunakan metode studi kepustakaan dengan cakupan yang lebih luas, yaitu menelaah berbagai penelitian terkait model pembelajaran berbasis literasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sejumlah artikel yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan pola temuan yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran, seperti *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kemampuan menulis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan eksplorasi siswa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas tulisan. Kelebihan penelitian ini terletak pada cakupan kajian yang luas sehingga memberikan gambaran umum yang komprehensif, namun kekurangannya terdapat pada pendalaman terhadap satu model pembelajaran secara spesifik sehingga analisis yang dihasilkan masih bersifat umum.

Penelitian ketiga oleh Eva Dewi Purwitasari (2023) yang mengkaji terkait model pembelajaran *pair check* pada kemampuan menulis untuk siswa SD menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*), yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memahami penerapan model yang dipilih sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran konseptual mengenai proses pembelajaran tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *pair check* mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Siswa menjadi lebih mandiri dalam menemukan ide serta mampu menyusun alur cerita secara lebih runtut. Namun demikian, kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan proses berpikir siswa secara mendalam, sedangkan kekurangannya adalah tidak adanya data empiris yang menguji efektivitas model secara langsung serta keterbatasan konteks pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disintesis bahwa berbagai model pembelajaran inovatif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, keaktifan, dan motivasi belajar. Namun, secara kritis terlihat bahwa penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial, baik dari segi fokus model, kedalaman analisis, maupun pendekatan metodologis. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif mensintesis implementasi model *concept sentence* pada berbagai jenis teks di jenjang SMP melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai upaya untuk melengkapi dan memperdalam temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih sistematis dan

terfokus. Berbeda dengan penelitian Kusnadi dan Suhara (2022) yang bersifat deskriptif pada satu konteks teks, penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga mengkaji pola implementasi model *concept sentence* pada berbagai jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian Rolli Gautama (2025) yang memiliki cakupan luas namun kurang mendalam, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada satu model pembelajaran sehingga analisis yang dihasilkan lebih terarah dan kontekstual. Sementara itu, dibandingkan dengan penelitian Eva Dewi Purwitasari (2023) yang bersifat konseptual tanpa dukungan data empiris, penelitian ini mengintegrasikan berbagai temuan empiris dari penelitian terdahulu melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

Dengan demikian, posisi penelitian ini terletak pada penggabungan keunggulan dari penelitian sebelumnya, yaitu keluasan kajian, kedalaman analisis, serta berbasis pada data empiris yang beragam. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan efektivitas model *concept sentence*, tetapi juga memetakan pola penerapan, mengidentifikasi konsistensi hasil, serta mengkaji kelebihan dan keterbatasannya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep pembelajaran menulis berbasis model *concept sentence*, sekaligus kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif, variatif, dan kontekstual.

## Metode Penelitian

Penelitian ini disusun melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang berlandaskan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelusuri sekaligus menggabungkan berbagai temuan ilmiah terkait penerapan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Metode SLR dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi peneliti dalam menghimpun, memilah, menilai, serta mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga mampu menghasilkan jawaban yang komprehensif terhadap fokus kajian (Syahrir dkk., 2024). Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penyusunan rumusan masalah, penetapan batasan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran sumber pustaka, proses seleksi dan penyaringan artikel, pengumpulan serta pengolahan data, hingga tahap analisis terstruktur yang diakhiri dengan penyajian hasil dalam bentuk sintesis naratif (Dwijyanthi, 2022; Salam dkk., 2024). Sedangkan pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik (Sugiyono, 2017).

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan penelusuran literatur berupa artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan, yaitu “model *concept sentence*”, “kemampuan menulis”, “SMP”, dan “Bahasa Indonesia”, guna memperoleh sumber yang sesuai dengan fokus kajian. Selain itu, untuk menjaga relevansi dan kebaruan data, artikel yang dipilih dibatasi hanya pada publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup: (1) artikel yang mengkaji penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) penelitian yang berfokus pada keterampilan menulis siswa di jenjang SMP atau sederajat; (3) artikel yang memuat data empiris atau kajian konseptual yang relevan dengan peningkatan kemampuan menulis; (4) publikasi pada jurnal ilmiah terindeks SINTA atau prosiding bereputasi, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris; serta (5) artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir guna menjamin kebaruan data.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak melalui proses *peer-review* atau tidak memiliki kejelasan sumber publikasi; (2) tulisan yang hanya berisi paparan teoretis umum tanpa keterkaitan

langsung dengan penerapan model *concept sentence*; serta (3) penelitian yang tidak relevan dengan jenjang SMP atau pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 25 artikel yang dinilai sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi secara bertahap dengan mengacu pada empat tahapan dalam alur PRISMA, yaitu (1) identifikasi, (2) penyaringan, (3) kelayakan, dan (4) inklusi. Pada tahap identifikasi, artikel dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap berikutnya adalah penyaringan, yaitu mengeliminasi artikel yang duplikat maupun yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, pada tahap kelayakan dilakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 4 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman (1994) yang dijelaskan kembali oleh (Sugiyono, 2017). Model ini digunakan karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada proses analisis data secara mendalam yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian informasi, dan penarikan simpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi dan pemusatan pada informasi yang sesuai dengan kriteria data yang telah ditetapkan. Tahap penyajian informasi dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur agar mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan simpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran umum mengenai penerapan model *concept sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil penelitian diukur dan dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, yaitu kondisi kemampuan awal siswa, peningkatan aktivitas dan motivasi belajar, serta kualitas hasil tulisan setelah penerapan model *concept sentence*. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari keempat artikel yang dianalisis untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## Hasil

Berdasarkan penerapan kriteria inklusi yang telah ditetapkan serta proses penelusuran literatur melalui Google Scholar dengan kata kunci “model *concept sentence*”, “peningkatan kemampuan menulis”, “SMP”, dan “Bahasa Indonesia”, diperoleh empat artikel penelitian nasional yang terindeks SINTA. Hasil seleksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Temuan Literature Review**

No.	Sumber Rujukan (Judul, Penulis, dan Tahun)	Karakteristik Sampel	Metode Penelitian	Temuan Utama	Perbandingan Siklus I dan Siklus II
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan (Lestari Waruwu, 2022)	Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 35 orang – Teks Ulasan	Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran serta menganalisis data secara	Model <i>concept sentence</i> dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan melalui perbaikan aspek struktur, kebahasaan, dan	<b>Siklus I</b> → Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 61,11. <b>Siklus II</b> → Rata-rata nilai meningkat menjadi 83,00.

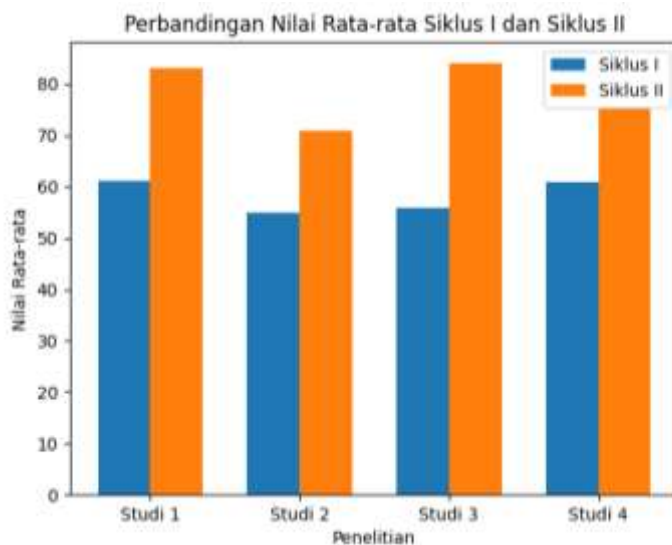
			kuantitatif dan kualitatif.	isi, serta mendorong peningkatan aktivitas belajar dan penguasaan materi. Model ini juga mempermudah siswa dalam mengorganisasi ide dan menyusun tulisan secara sistematis.	
2.	Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi dengan Model <i>Concept Sentence</i> pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa (Solina Zendrato, Riana, Imansudi Zega, Mestawati Ndruru, 2025)	Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 21 orang – Surat Pribadi	Menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran serta menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif.	Model <i>concept sentence</i> dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterampilan menulis surat pribadi, dengan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan pada siklus II melalui pengembangan kata kunci menjadi kalimat dan paragraf.	<b>Siklus I</b> → Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 55% (termasuk kategori kurang). <b>Siklus II</b> → Nilai rata-ratanya meningkat menjadi 71% (termasuk kategori baik).
3.	Naiknya Kecakapan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Pelajar Kelas VIII Tahun 2024/2025 dengan Memanfaatkan Model <i>Concept Sentence</i> (Mona Sari, Yessi Fitriani, Dewi Utama, Siti Solekhah, Nur Afiah, Ahmad Hafizi, 2022)	Siswa SMP kelas VIII yang berjumlah 25 orang – Teks Laporan Hasil Observasi	Menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran dan menggunakan <i>mix methods</i> bertahap ( <i>sequential exploratory</i> ).	Model <i>concept sentence</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi serta mendorong antusiasme belajar melalui pengembangan ide dari kata kunci menjadi paragraf utuh.	<b>Siklus I</b> → Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 56%. <b>Siklus II</b> → Rata-rata nilai meningkat menjadi 84%.
4.	Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Penyajian Teks	Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 30 orang – Teks Berita	Menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan	Penerapan <i>concept sentence</i> yang dipadukan dengan media audiovisual	<b>Siklus I</b> → Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 60,93 (termasuk kategori cukup).

Berita melalui Model <i>Concept Sentence</i> pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 61 Palembang (Sri Utari, Hikmah Lestari, 2025)		dua siklus pembelajaran serta menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif.	meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas tulisan.	<b>Siklus II</b> → Rata-rata nilai meningkat menjadi 75,25 (termasuk kategori baik).
---	--	--	---	--

Perbedaan tingkat peningkatan antarpelelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, jenis teks yang digunakan, di mana teks yang lebih terstruktur seperti laporan observasi cenderung menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan teks yang bersifat personal seperti surat pribadi. Kedua, jumlah sampel dan karakteristik siswa, termasuk kemampuan awal yang berbeda-beda. Ketiga, variasi penerapan model, seperti penggunaan media pendukung (misalnya audiovisual) yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Keempat, kualitas pelaksanaan pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam mengelola diskusi dan memberikan kata kunci yang relevan.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model *concept sentence*. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 58,26 meningkat menjadi 78,31 pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 20,05 poin. Secara per penelitian, peningkatan tertinggi mencapai 28 poin (dari 56 menjadi 84) dan terendah 16 poin (dari 55 menjadi 71). Secara visual, tren peningkatan ini dapat digambarkan dalam grafik perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II yang menunjukkan seluruh garis mengalami kenaikan tanpa adanya penurunan pada setiap penelitian. Pola ini mengindikasikan bahwa model *concept sentence* secara umum memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa di berbagai jenis teks. Hal ini terlihat pada gambar 1 yang menunjukkan tren peningkatan kemampuan menulis siswa sebagai berikut.

**Gambar 1. Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis**



### Pembahasan

Berdasarkan tabel perbandingan temuan terhadap empat penelitian yang mengkaji penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP, uraian difokuskan pada identifikasi pola

umum yang muncul, persamaan dan perbedaan antarpelitian, serta keterkaitannya dengan temuan penelitian terdahulu sebagai berikut.

### **Pola Umum yang Ditemukan**

Analisis terhadap keempat penelitian menunjukkan adanya pola umum yang konsisten, yaitu penerapan model *concept sentence* melalui siklus tindakan mampu meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini tampak pada seluruh penelitian yang dikaji, seperti yang ditunjukkan oleh Waruwu (2022), Zendrato dkk. (2025), Sari dkk. (2022), serta Utari dan Lestari (2025), dengan tren kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II pada berbagai jenis teks. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kata kunci sebagai dasar pengembangan ide serta aktivitas kerja kelompok dalam model *concept sentence* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *guided writing* yang menekankan pentingnya pemberian bantuan awal untuk memfasilitasi proses menulis siswa (Graham & Perin, 2007).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok yang menjadi bagian dari model *concept sentence* juga memperkuat proses belajar melalui interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan dalam pembelajaran kolaboratif yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil tulisan siswa (Vygotsky & Cole, 1978). Dengan demikian, efektivitas model *concept sentence* tidak hanya terletak pada penggunaan kata kunci, tetapi juga pada integrasi aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran.

Namun demikian, secara kritis model ini memiliki keterbatasan. Model *concept sentence* cenderung lebih efektif pada tahap awal pengembangan ide, tetapi belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti pengembangan argumen kompleks atau kreativitas dalam penyusunan struktur teks. Keterbatasan ini juga selaras dengan karakteristik pendekatan *scaffolding*, di mana bantuan yang terlalu terstruktur berpotensi membatasi eksplorasi ide apabila tidak diimbangi dengan pengayaan yang memadai.

Di sisi lain, perlu diperhatikan bahwa seluruh penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara metodologis memiliki potensi bias. Peningkatan hasil belajar dalam PTK sering kali dipengaruhi oleh faktor berulangnya tindakan, efek latihan, serta keterlibatan langsung guru sebagai peneliti, sehingga hasil yang diperoleh cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, tidak adanya kelompok kontrol dalam sebagian besar penelitian menyebabkan sulitnya memastikan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh model *concept sentence*, bukan oleh faktor lain seperti motivasi siswa atau adaptasi terhadap tugas.

Dengan demikian, meskipun pola peningkatan yang ditemukan menunjukkan efektivitas model *concept sentence*, interpretasi hasil tetap perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan model dan potensi bias metodologis dalam penelitian yang direview.

### **Persamaan Temuan Antarpeliteli**

Keempat penelitian menunjukkan persamaan yang cukup mendasar. Seluruhnya menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan minimal dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari sisi tindakan, semua penelitian menerapkan model *concept sentence* sebagai strategi utama, dengan subjek penelitian siswa SMP kelas VII atau VIII sehingga memiliki karakteristik perkembangan yang relatif serupa. Selain itu, keempat penelitian memadukan data kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh dari tes menulis serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Sebelum penerapan tindakan, permasalahan yang ditemukan juga cenderung sama, yaitu keterbatasan kosakata, rendahnya pemahaman struktur teks, dan minimnya motivasi siswa dalam menulis.

Selain itu, permasalahan awal yang dihadapi siswa pada keempat penelitian relatif serupa, yaitu rendahnya kemampuan mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, serta kecenderungan siswa pasif akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis dan koheren. Penerapan model *concept sentence* menjadi solusi yang relevan karena menyediakan kata kunci sebagai stimulus yang membantu siswa mengorganisasi gagasan menjadi kalimat dan paragraf yang utuh. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian teks laporan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun teks secara lebih terstruktur setelah penerapan model tersebut.

Kesamaan ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis bersifat umum. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini sejalan dengan penelitian Graham dan Perin (2007) yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis terletak pada tahap pramenulis, khususnya dalam mengorganisasi ide. Model *concept sentence* berperan sebagai stimulus awal yang membantu siswa mengatasi hambatan tersebut.

### **Perbedaan Temuan Antarpeliteli**

Keempat penelitian sama-sama menunjukkan efektivitas model *concept sentence*, namun terdapat perbedaan yang lebih mendasar jika ditinjau dari aspek pedagogis. Dari segi jenis teks, variasi seperti teks ulasan (Waruwu, 2022), surat pribadi (Zendrato dkk., 2025), laporan hasil observasi (Sari dkk., 2022), dan teks berita (Utari & Lestari, 2025) tidak hanya menunjukkan fleksibilitas model, tetapi juga mencerminkan perbedaan tuntutan kognitif. Teks laporan observasi dan berita menuntut struktur logis dan objektivitas yang tinggi, sehingga penggunaan kata kunci dalam *concept sentence* lebih efektif dalam membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis. Sebaliknya, pada teks yang bersifat personal seperti surat pribadi, proses menulis lebih bergantung pada pengalaman subjektif siswa, sehingga kontribusi model terhadap peningkatan hasil cenderung lebih terbatas.

Perbedaan besaran peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran. Penelitian dengan peningkatan tinggi umumnya menunjukkan adanya penguatan pada tahap elaborasi, yaitu ketika siswa tidak hanya menyusun kalimat dari kata kunci, tetapi juga mengembangkan keterkaitan antar gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan model *concept sentence* sangat bergantung pada bagaimana guru memfasilitasi proses transformasi dari kata kunci menjadi struktur teks yang utuh. Dengan kata lain, model ini efektif apabila didukung oleh strategi *scaffolding* yang tepat, seperti pemberian contoh, umpan balik, dan diskusi terarah.

Selain itu, perbedaan pendekatan metodologis juga berdampak pada kedalaman hasil yang diperoleh. Penggunaan *mix methods sequential explanatory* oleh Sari dkk. (2022) memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur peningkatan nilai, tetapi juga mengungkap proses berpikir siswa. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran menulis yang tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi juga proses kognitif. Sementara itu, integrasi media audiovisual dalam penelitian Utari dan Lestari (2025) menunjukkan bahwa efektivitas model *concept sentence* dapat diperkuat melalui stimulus multimodal yang mampu meningkatkan perhatian, pemahaman konteks, dan keterlibatan siswa secara lebih aktif.

Secara keseluruhan, hasil keempat penelitian menunjukkan bahwa model *concept sentence* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam membantu pengorganisasian ide dan meningkatkan partisipasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran menulis berbasis *guided writing* dan *collaborative learning* yang telah banyak dikaji dalam literatur internasional. Namun,

efektivitas model ini dipengaruhi oleh jenis teks, strategi pembelajaran, serta kualitas implementasi di kelas. Oleh karena itu, penerapan model *concept sentence* perlu dipadukan dengan strategi pengayaan agar tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar menulis, tetapi juga mendorong pengembangan berpikir tingkat tinggi siswa.

## Kesimpulan

Kajian komparatif terhadap empat penelitian tindakan kelas yang menerapkan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di jenjang SMP menunjukkan pola peningkatan yang konsisten pada berbagai jenis teks, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar 20,05 poin dari siklus I ke siklus II. Namun, besaran peningkatan tersebut bervariasi secara signifikan bergantung pada tuntutan kognitif teks, kualitas *scaffolding* guru, dan ada tidaknya media pendukung. Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas model *concept sentence* tidak terletak semata pada mekanisme kata kunci, melainkan pada integrasi antara *guided writing* (Graham & Perin, 2007) dan aktivitas kolaboratif berbasis *zone of proximal development* (Vygotsky, 1978), sehingga model ini lebih tepat dipahami sebagai perangkat *scaffolding* produktif daripada strategi instruksional yang berdiri sendiri. Meski demikian, kajian ini memiliki keterbatasan inheren karena seluruh penelitian yang dianalisis menggunakan desain PTK tanpa kelompok kontrol, sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh model tersebut dan bukan oleh efek latihan, motivasi situasional, atau bias peran ganda guru sebagai peneliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental sangat diperlukan guna memvalidasi efektivitas model *concept sentence* secara lebih sahih dan terukur pada beragam konteks teks maupun jenjang pendidikan.

## Referensi

- Aprilia, D. (2022). Pengaruh Metode Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 183–190. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.263>
- Apriliana, A. C., & Hermawati, W. (2020). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 38–49. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Duha, D. D. (2023). IMPROVING STUDENTS' ABILITY IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT THROUGH CONCEPT SENTENCE MODEL AT THE EIGHTH GRADE OF SMP SWASTA IMANUEL TELUKDALAM. *Research on English Language Education*, 5(2), 38–48. <https://doi.org/10.57094/relation.v5i2.1196>
- Dwijayanthi, A. A. A. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technology) Sebagai Upaya Realisasi Kemerdekaan Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 270–281. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.606>
- Fajra, M., Ambiyar, Fahmi Rizal, Oskah Dakhi, & Wakhinuddin Simatupang. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 1–9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *EFFECTIVE STRATEGIES TO IMPROVE WRITING OF ADOLESCENTS IN MIDDLE AND HIGH SCHOOLS*.

- Huda, M. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN: ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS (III)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Irawan, R. W., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2023). Pengembangan Media Flash Card dalam Penguatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMP. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 32–42. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3515>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, R., & Sesanti, N. R. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas 4 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pisangcandi 1 Malang. *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2), 949–955.
- Rahmaniati, R. (2024). *MODEL – MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Maswariyah, M., Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14114–14120. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4675>
- Salam, N., Suyanto, S., & Ningsih, S. N. (2024). Maximizing the Potential of Digital Learning Media in Primary Education: Insights from a Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 615–629. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.8061>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Suyatno. (2023). *DASAR KEPENDIDIKAN*. CV. Prima Abadi Jaya.
- Syahrir, S., Pujiriyanto, P., As, M., Nur, F. A. M., & Fitri, S. (2024). Primary School STEM Education Innovation through ICT Integration for Teacher Competency Development: A Systematic

- 
- Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 47–61.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4896>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahid, A. S., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL CONCEPT SENTENCE DI KELAS TINGGI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 392–405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.158>
- Wahyuni, D., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh metode concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 542. <https://doi.org/10.29210/1202424520>
- Wardani, F. D. S., Yelly, P., & Wahyuni, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI MIA SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 177–186. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i2.235>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Zulfikar, Dr Dian Aswita, S. Pd, Dr Nurmawati, Dr Salamia, Dr Siti Sarah. (2022). *PENDIDIKAN LITERASI: MEMENUHI KECAKAPAN ABAD 21*.